

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian berisi tentang sejarah terbentuknya SMK Pangudi Luhur Muntilan, lokasi penelitian, visi dan misi, dan sejarah terbentuknya Kompetensi Keahlian Teknik *Furniture*/Desain Interior dan Teknik *Furniture*, serta sistem pembelajaran yang digunakan. Dalam sistem pembelajaran yang digunakan diulas tentang berbagai hal mengenai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi pada sistem pembelajaran blok dengan hasil triangulasi data dan disertai pembahasan.

1. Deskripsi SMK Pangudi Luhur Muntilan

Berawal dari dirintisnya Ambachtschool RC Kweekschool di Muntilan oleh Bruder De Jong SJ dan RFB. Setyadi Setyahardjana pada tanggal 1 Juli 1930 berupa Sekolah Teknik Kanisius I Kompetensi Keahlian Mesin dan Sekolah Teknik Kanisius II dan pada tanggal 1 Januari 1972 kedua sekolah Sekolah Teknik tersebut diserahterimakan penyelenggaraannya pada Yayasan Pangudi Luhur. Dengan demikian menjadi ST Pangudi Luhur I dan ST Pangudi Luhur II.

Karena regulasi yang ada mengharuskan dihapuskannya ST, maka secara berangsur-angsur dan secara bertahap ST Pangudi Luhur I dan II tidak menerima siswa baru untuk kelas I dan sebagai gantinya sejak tahun ajaran 1976 menerima siswa kelas I STM Pangudi Luhur. Babak baru segera dimulai tanggal 24 April 1979 dengan direncanakan proyek pembangunan dan pengembangan STM Pangudi Luhur yang disponsori oleh Misereor di Aachen Jerman Barat. Sehingga pada tanggal 2 Maret 1982 proyek tersebut dapat diresmikan penggunaannya. Dengan bergabungnya SMK Pangudi Luhur Muntilan dengan program kerjasama Indonesia – German Institut (IGI) di bawah IGI *center* dalam bidang desain *furniture* dan produksi, PIKA Semarang pada tahun 2003 untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan serta pelatihan

industri di daerah guna memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat miskin serta mendukung kemajuan industri lokal. Sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 diperoleh SMK Pangudi Luhur Muntilan pada tahun 2006 dan telah disesuaikan dengan SMM ISO 9001 : 2008 pada tahun 2009. dari Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, SMK Pangudi Luhur Muntilan ditetapkan sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional. SMK Pangudi Luhur Muntilan ini terdapat 4 program studi, diantaranya:

a. Teknik *Furniture*/Desain Interior dan Teknik *Furniture*

Memiliki 3 kelas yang terdiri dari Kelas X, XI, dan XII. Pada program studi ini siswa diajarkan berbagai macam keterampilan dalam bidang *furniture* yang menitikberatkan pada pengerjaan berbagai mebel/perabot rumah tangga, mebel kantor, mebel sekolah, antara lain: meja, kursi, almari, bufet, penyekat ruangan, meja resepsionis, dll, yang didukung dengan berbagai macam peralatan pendukung dan mesin yang baik. Proses perencanaan mebel dengan menggunakan program autocad sehingga siswa tidak hanya mahir dalam membuat produk tetapi juga mahir dalam mendesain dan merencanakannya.

b. Teknik Pemesinan

Memiliki 3 kelas yang terdiri dari Kelas X, XI, dan XII. Pada program studi ini siswa diajarkan berbagai macam keterampilan dalam bidang pemesinan yang menitikberatkan pada pengerjaan logam manual dan mekanik terutama dalam bidang frais, bubut, gerinda, las, rekayasa, dan mesin CNC. Didukung dengan alat-alat yang memadai, para siswa dapat mengembangkan keterampilan dan kemandirian mereka.

c. Teknik Kendaraan Ringan/Otomotif

Kompetensi Keahlian Kendaraan Ringan/ Otomotif terdapat 3 kelas terdiri dari Kelas X, XI, dan XII. Pada program studi ini siswa diajarkan berbagai keterampilan dalam bidang Teknik kendaraan ringan yang menitikberatkan pada pengerjaan mekanik mesin otomotif, mekanik *body*, dan *chasis*, mekanik listrik otomotif, serta mengemudi. Dibantu dengan bengkel praktik suzuki, ruangan tersebut cukup memadai perlatan maupun media pembelajarannya dan menjadikan bangunan ini sangat ideal untuk mendukung proses belajar mengajar ruangan tersebut cukup memadai perlatan maupun media pembelajarannya.

d. Teknik Gambar Bangunan/Desain Permodelan dan Informasi Bangunan

Kompetensi Keahlian Gambar Bangunan terdapat 3 kelas terdiri dari Kelas X, XI, dan XII. Pada program studi ini siswa diajarkan berbagai keterampilan dalam bidang Teknik gambar bangunan yang menitikberatkan pada desain gambar pada bangunan dan didukung dengan pembuatan gambar 3dimensi dan maket .

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Pangudi Luhur Muntilan yang beralamat di Jalan Talun KM1 Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Kurang lebih 550meter dari RSUD Muntilan letaknya cukup strategis yaitu 300meter dari jalan raya yang menghubungkan kota Yogyakarta dengan kota Magelang SMK Pangudi Luhur Muntilan dikelilingi dengan komplek-komplek bangunan dari yayasan Pangudi Luhur.

3. Visi dan Misi

Visi SMK Pangudi Luhur Muntilan

“Menjadi Lembaga Pendidikan Pelatihan yang Unggul dan Terdepan Bagi Kaum Muda
Berlandaskan Allah Adalah Kasih”

Misi SMK Pangudi Luhur Muntilan

1. Mengupayakan prestasi yang unggul dan terdepan khususnya di wilayah Kabupaten Magelang dan di Provinsi Jawa Tengah.
2. Mengupayakan pelayanan Pendidikan pelatihan bagi kaum muda secara optimal.
3. Melaksanakan sistem manajemen mutu untuk perbaikan berkelanjutan.
4. Menerapkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, ketekunan, ketelitian, dan kemandirian yang disemangati cintakasih
5. Mengembangkan unit produksi yang berorientasi keuntungan dengan tetap memberikan pelayanan dan kualitas bagi pelanggan.

4. Kompetensi Keahlian Teknik *Furniture*/Desain Interior dan Teknik *Furniture*

Berawal pada tahun 2000 kompetensi keahlian ini merupakan Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan yang fokus dalam bidang kayu dan gambar. Kemudian pada tahun 2004 beralih menjadi teknik perkayuan dimana pada tahun ini kegiatan pembelajaran sudah lebih terfokus dalam segala hal tentang pekerjaan perkayuan seperti pembuatan kusen pintu dan jendela. Sesuai dengan peraturan pemerintah maka pada tahun ajaran 2007/2008 kompetensi keahlian ini beralih namanya menjadi Teknik Perabot Kayu dimana pada masa ini pembelajaran lebih terkonsentrasi pada pembuatan benda-benda mebel dan perabot kayu hingga pada akhirnya pada tahun ajaran 2009/2010 kompetensi keahlian ini beralih namanya menjadi Teknik *Furniture*. Seiring berkembangnya jaman, keahlian siswa yang telah mahir dalam merencanakan, melaksanakan, dan

finishing furniture pun dirasa kurang oleh pemerintah maka dari itu pada tahun 2017 kompetensi keahlian ini beralih namanya menjadi Desain Interior dan Teknik *Furniture* dimana pada masa ini siswa dituntut tidak hanya pandai dalam membuat pekerjaan *furniture* namun juga pandai dalam mendesain sebuah *interior* ruangan beserta benda *furniture* didalamnya. Merupakan salah satu kompetensi keahlian yang diunggulkan di SMK Pangudi Luhur karena memiliki unit produksi sebagai pendukung media pembelajaran yang juga digunakan sebagai tempat praktik industri bagi siswa SMK Pangudi Luhur.

Memiliki 3 tingkatan kelas yang terdiri dari Kelas X, XI, dan XII. Pada program studi ini siswa diajarkan berbagai macam keterampilan dalam bidang *furniture* yang menitikberatkan pada pengerjaan berbagai mebel/perabot rumah tangga, mebel kantor, mebel sekolah, antara lain: meja, kursi, almari, bufet, meja resepsionis, meja rapat, kusen pintu, kusen jendela dan lain sebagainya yang didukung dengan berbagai macam peralatan pendukung dan mesin yang baik. Proses perencanaan mebel dengan menggunakan program *autocad* sehingga siswa tidak hanya mahir dalam membuat produk tetapi juga mahir dalam mendesain dan merencanakannya. Pada kompetensi keahlian ini juga terdapat bengkel *finishing* sehingga pekerjaan siswa yang telah jadi bisa langsung diberikan pengecatan sehingga produk yang dihasilkan bisa langsung dijual ataupun digunakan untuk kebutuhan perlengkapan SMK.

5. Sistem Pembelajaran

Pada SMK Pangudi Luhur khususnya Kompetensi Keahlian Teknik *furniture* ini menganut dua sistem pembelajaran yaitu umum/reguler dan blok. Sistem sekolah umum dilaksanakan untuk siswa Kelas X dikarenakan siswa Kelas X merupakan siswa baru sehingga apabila langsung diberikan sistem pembelajaran blok maka kemungkinan besar siswa akan bingung untuk mengikuti jadwal pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya akan kurang maksimal. Selain itu

matapelajaran pada siswa Kelas X masih dominan pada matapelajaran teori sehingga dinilai kurang efektif apabila dilaksanakan pembelajaran dengan sistem blok. Sistem blok dilaksanakan untuk siswa Kelas XI dan XII dimana siswa pada masa ini telah beradaptasi dengan lingkungan sekolah sehingga diharapkan sistem pembelajaran blok akan lebih efektif dilaksanakan. Pada pelaksanaan sistem ini dibutuhkan tahapan-tahapan yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu sebelum pembelajaran sistem blok dilakukan.

a. Perencanaan Pembelajaran Sistem Blok

Perencanaan kegiatan pembelajaran sistem blok dibuat dan dilaksanakan oleh ketua dan guru program studi Kompetensi Keahlian Teknik *furniture* dan berawal dari pelaksanaan program belajar *Teaching Factory* di SMK Pangudi Luhur dan studi banding ke sekolah lain yang telah melaksanakan program pembelajaran dengan sistem blok dan dinilai telah optimal. Hal ini dijelaskan dengan pertanyaan guru. “Dari keterbatasan peralatan dan mesin yang ada agar pelaksanaan pembelajaran lebih optimal maka guru dan Kepala Sekolah melakukan studi banding ke Akademi Teknik Mesin Surakarta untuk dijadikan sumber referensi dalam membuat sistem pembelajaran blok.”

Dari hasil wawancara mengenai cikal bakal terbentuknya sistem blok maka dalam perencanaan sistem blok dibutuhkan sebuah acuan dalam merencanakan pelaksanaannya. Selain hal tersebut jumlah sarana dan pasarana yang tersedia, jumlah siswa dalam satu kelas, dan pembagian waktu belajar yang efektif merupakan aspek utama yang perlu dipertimbangkan apabila akan melaksanakan pembelajaran sistem blok. Di SMK Pangudi Luhur Muntiran pembagian siswa dilakukan dengan cara jumlah siswa dalam satu kelas dibagi dengan jumlah matapelajaran produktif/praktik sehingga akan diperoleh jumlah siswa dalam satu kelas kecil. Jadi apabila dalam satu kelas terdapat 35 orang siswa dan dalam satu semester akan diberikan 5 matapelajaran praktik

maka setiap kelompok kecil pada tiap matapelajaran berjumlah 7 orang siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru “Pembagian kelompok belajar adalah dengan cara jumlah siswa dibagi dengan banyaknya jumlah jenis mata pelajaran praktik”

Pembagian kelompok siswa merupakan langkah penting yang perlu ditempuh untuk mewujudkan sistem pembelajaran blok. Caranya pun cukup beragam dapat berdasakan jumlah matapelajaran, banyaknya sarana pasarana, maupun dari tingkat kemampuan dari masing-masing siswa. Dari pembagian kelompok tersebut maka dapat dijadikan sebagai sebuah acuan untuk menyusun jadwal KBM.

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PANGUDI LUHUR

Kampus: Jl. Talun Km 1 Muntlan 56411 Magelang

Surat: Jl. Kartini 2 Muntlan 56411 Magelang

Telp. 0293 – 587867, Fax. 0293 – 587867

E-mail: info@smkpangudiluhur-mtl.sch.id

Web: www.smkpangudiluhur-mtl.sch.id

Teknik Gambar Bangunan, Teknik Furnitur, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan

Terakreditasi A

Pola Jam Pembelajaran
SMK Pangudi Luhur Muntlan
Tahun 2017/2018

Pola Biasa 45'

Jam ke-	Waktu
1	07.00 - 07.45
2	07.45 - 08.30
3	08.30 - 09.15
4	09.15 - 10.00
	Istirahat 15'
5	10.15 - 11.00
6	11.00 - 11.45
	Istirahat 15'
7	12.00 - 12.45
8	12.45 - 13.30
	Istirahat 15'
9	13.45 - 14.30
10	14.30 - 15.15

Pola Upacara/ Perwalian

Jam ke-	Waktu
1	07.40 - 08.20
2	08.20 - 09.00
3	09.00 - 09.40
4	09.40 - 10.20
	Istirahat 15'
5	10.35 - 11.15
6	11.15 - 11.55
	Istirahat 15'
7	12.10 - 12.50
8	12.50 - 13.30
	Istirahat 15'
9	13.45 - 14.25
10	14.25 - 15.05

Pola Hari Jumat

Jam ke-	Waktu
1	07.00 - 07.45
2	07.45 - 08.30
3	08.30 - 09.15
4	09.15 - 10.00
	Istirahat 15'
5	10.15 - 11.00
6	11.00 - 11.45

Pola Praktik

Jam ke-	Waktu
1	07.00 - 07.45
2	07.45 - 08.30
3	08.30 - 09.15
4	09.15 - 10.00
	Istirahat 15'
5	10.15 - 11.00
6	11.00 - 11.45
	Istirahat 45'
7	12.30 - 13.15
8	13.15 - 14.00
9	14.00 - 14.45
10	14.45 - 15.30
11	15.30 - 16.15

Muntlan, 17 Juli 2017
Pit. Waka Kurikulum

FX. Eko Prihantoro, S.Pd.

Gambar 4. Pola Jam Belajar (sumber: dokumen pribadi)

[illegible]

Gambar 5. Jadwal Mata Pelajaran Praktik (sumber: dokumen pribadi)

[illegible]

Gambar 6. Jadwal Mata Pelajaran Teori (sumber: dokumen pribadi)

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Blok

Pelaksanaan pembelajaran sistem blok di SMK Pangudi Luhur Muntitan dilaksanakan minggu pertama pada awal tahun ajaran dimulai dengan cara sosialisasi kepada siswa Kelas X yang baru naik Kelas XI dikumpulkan dalam satu ruangan lalu diberikan penjelasan mengenai jadwal pelaksanaan serta pembagian kelompok dan pembagian jam matapelajaran pada tiap minggunya. Dengan begitu siswa yang pada saat Kelas X tidak memakai sistem pembelajaran blok dapat paham dan lebih mudah mengerti mengenai pelaksanaan sistem pembelajaran blok. Hal ini dinyatakan oleh guru produktif dan ketua Kompetensi Keahlian Teknik *furniture* “Sosialisasi dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dengan cara siswa dikumpulkan kedalam satu tempat dan diberikan arahan mengenai pelaksanaan dan cara kerja dari sistem blok”.

Dengan dilakukannya sosialisasi ini diharapkan siswa akan lebih memahami tentang konsep pembelajaran sistem blok sehingga dalam pelaksanaannya siswa akan lebih siap dari segi mental dan psikologisnya dan akan memberikan efek positif untuk lebih bersemangat dan berantusias menjalani kegiatan belajar. Dengan kondisi siswa yang demikian maka akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga target materi yang diharapkan akan tercapai.

Hal ini disampaikan oleh narasumber mengenai ketercapaian target materi yang diberikan, Fakta tersebut terungkap dari pernyataan “Materi yang direncanakan sebagian besar tercapai dengan siswa telah menghasilkan produk barang *furniture* siap pakai”.

Meskipun dalam tahap perencanaannya sudah baik namun dalam tahap pelaksanaannya target materi terkadang tidak dapat tercapai. Hal ini dapat disebabkan dari berbagai macam faktor. Banyaknya hari libur dan faktor kesehatan merupakan kendala utama yang banyak mempengaruhi kehadiran siswa untuk datang kesekolah. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada kinerja dan proses belajar siswa dikemudian hari. Karena apabila dalam sehari saja siswa tidak hadir maka pekerjaannya akan terbengkalai dan ia harus mengejar ketertinggalannya. Untuk mensiasati hal

tersebut SMK Pangudi Luhur Muntitan mengadakan minggu evaluasi yang dilaksanakan pada pekan terakhir dalam kurun satu semester. Minggu evaluasi ini berfungsi sebagai waktu bebas yang diberikan sekolah kepada siswa yang pekerjaannya terlambat sehingga siswa dapat menggunakannya untuk memperbaiki nilai.

Penilaian siswa dibedakan antara aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian pada aspek pengetahuan dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir semester, penilaian aspek keterampilan diambil dari nilai tugas matapelajaran praktik di bengkel. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber dari pernyataan “Ujian dibagi dalam dua jenis pengetahuan dan keterampilan. Ujian pengetahuan (teori) dilakukan pada akhir semester sama seperti pada sistem reguler. Ujian keterampilan didapatkan dari penilaian pekerjaan selama di bengkel”.

Pada pelaksanaan pembelajaran sistem blok tahap penilaian siswa tidaklah jauh berbeda dengan sistem pembelajaran reguler. Namun hasil nilai yang didapatkan pada matapelajaran praktik cenderung lebih baik. Fakta tersebut di ungkapkan oleh beberapa guru sebagai narasumber. Hal ini dapat tercapai karena pada sistem blok pelaksanaan matapelajaran praktik dilakukan secara terusmenerus selama satu minggu sehingga siswa lebih fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sejatinnya pelaksanaan sistem blok dengan sistem reguler adalah sama, perbedaan signifikan terjadi pada mata pelajaran praktik. Pada mata pelajaran teori sistem pembelajaran blok ini tidaklah terlalu berbeda. Hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran teori Rudi (Rd) dan Eko (Ek) dalam pernyataan berikut:

Rd: “Pada matapelajaran teori tidaklah terlalu berbeda antara sistem blok maupun reguler hanya saja jam belajar yang tadinya 2 jam matapelajaran menjadi 4 jam sekali mengajar”.

Ek: “Sejatinya sistem blok dan reguler itu sama. Bagi kami (guru matapelajaran teori) tidak ada bedanya hanya di penerapan waktunya saja. Sistem blok dilaksanakan agar siswa lebih fokus di matapelajaran kejuruannya”.

Tahap pelaksanaan sistem blok dijalankan dengan berpedoman pada tahap perencanaannya yaitu pada penyusunan jadwal matapelajaran dengan diakhiri ujian akhir semester dan tahap evaluasi.

c. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Sistem Blok

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru produktif dan ketua Kompetensi Keahlian pada akhir semester terkait kendala pelaksanaan pembelajaran yang telah diberlakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan sistem pembelajaran. Kendala yang dialami pun beragam baik berasal dari guru maupun dari siswa. Hal tersebut terdapat dalam pernyataan “Kendala yang dialami guru beragam, mulai dari kurangnya tenaga pendidik, materi yang harus diulang, tahap persiapan bahan, dan kurangnya pemahaman siswa terkait pelaksanaan sistem pembelajaran blok ada awal kegiatan dilakukan”.

Dari fakta tersebut sistem blok merupakan suatu sistem belajar yang sangat rinci. Jumlah tenaga pengajar dan peralatan pendukung merupakan bekal utama dalam merencanakan sistem pembelajaran blok. Selain hal tersebut sangat dibutuhkan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sesuai untuk mencapai kesuksesan kegiatan pembelajaran yang efektif.

B. Pembahasan

Pelaksanaan sistem pembelajaran berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sistem blok di SMK Pangudi Luhur Muntilan telah cukup optimal ditinjau dari pencapaiannya dalam meraih tingkat kelulusan yang tinggi serta banyaknya siswa yang telah lulus langsung diterima

bekerja di industri. Selain itu siswa juga telah meraih gelar juara dalam beberapa kompetisi antar siswa SMK se-Jawa Tengah.

Berawal dari kegiatan studi banding oleh kepala sekolah, ketua Kompetensi Keahlian dan guru produktif ke SMK Akademi Teknik Mesin Surakarta, merupakan cikal bakal terlaksananya sistem pembelajaran blok di SMK Pangudi Luhur. Selain hal tersebut jumlah sarana dan prasarana yang tersedia, jumlah siswa dalam satu kelas, dan pembagian waktu belajar yang efektif merupakan aspek pendukung terciptanya pelaksanaan pembelajaran sistem ini. Apabila ditinjau dari segi sarana dan prasarana di SMK Pangudi Luhur Muntiran sudah baik dan sangat mendukung kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Pada Kompetensi Keahlian Teknik *furniture* di SMK Pangudi Luhur hanya terdapat total 4 orang tenaga pengajar produktif namun hal itu tidaklah terlalu berpengaruh pada pelaksanaan sistem pembelajaran blok di SMK Pangudi Luhur dikarenakan guru dan ketua Kompetensi Keahlian telah terbiasa saling berotasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maka dari itu untuk mencapai prestasi yang optimal ketersediaan guru yang mumpuni merupakan aspek utama dalam pelaksanaan sistem blok. Selain hal tersebut peralatan yang memadai dan mesin-mesin yang prima merupakan syarat pendukung yang penting untuk dalam mensukseskan pelaksanaan pembelajaran sistem blok. Di SMK Pangudi Luhur Muntiran juga terdapat unit produksi yang dikelola mandiri oleh SMK Pangudi Luhur sehingga hal ini dapat membantu siswa dalam menjalani proses belajar dalam program pembelajaran sistem blok matapelajaran praktik industri. Sehingga guru dapat langsung memantau bagaimana kinerja dan sikap siswa apabila dihadapkan langsung dengan pekerjaan yang nyata.

1. Perencanaan Pembelajaran Sistem Blok

Perencanaan pembelajaran dengan sistem blok di SMK Pangudi Luhur Muntilan dilaksanakan setelah kepala sekolah, ketua kompetensi keahlian, dan guru produktif mengadakan kegiatan studi banding ke sekolah lain yang telah melaksanakan sistem pembelajaran blok dan dinilai telah berhasil. Kegiatan tersebut menghasilkan penyusunan jadwal belajar siswa dengan mengelompokkan siswa sesuai jumlah matapelajaran dalam beberapa minggu. Pembelajaran dengan sistem blok sering diterapkan di SMK yang mata pelajaran produktif dan praktiknya lebih banyak daripada SMA. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2009: 7) mengatakan bahwa khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ada kalanya jadwal pelajaran tidak di susun secara mingguan tapi menggunakan sistem blok atau perpaduan antara sistem mingguan dan blok.

Tahap awal perencanaan sistem blok di SMK Pangudi Luhur Muntilan adalah dengan cara mengelompokkan jenis mata pelajaran produktif dan teori yang kemudian dibagi kedalam beberapa minggu. Hal ini serupa dengan pendapat Masbahah (2014: 59) bahwa sistem pembelajaran blok mengelompokkan mata pelajaran dalam bentuk dua blok, yaitu blok pertama terdiri dari mata pelajaran normatif, adaptif dan teori sedangkan blok kedua terdiri dari praktik matapelajaran produktif.

Alokasi waktu belajar pada sistem pembelajaran blok ini juga telah sesuai hal ini dapat terbukti apabila dihitung secara rinci pada jadwal mata pelajaran praktik sebagai contoh mata pelajaran pengejokan pada silabus dan program tahunan dibutuhkan waktu sebanyak 92 jam pelajaran (jp) sedangkan pada pelaksanaannya sesuai jadwal yang telah dibuat matapelajaran pengejokan akan dilaksanakan selama 2 minggu dalam satu tahun dengan alokasi waktu 46 jp pada tiap minggunya, dengan rincian pada hari senin hingga kamis 10 jp dan jumat 6 jp. Sistem pembelajaran blok di SMK Pangudi Luhur Muntilan sejatinya berupaya untuk mengoptimalkan

penggunaan bengkel dan peralatan yang ada dengan cara memaksimalkan penggunaannya secara bergantian.

Tabel. 3 Daftar Mata Pelajaran Kelas XI

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu (jam)	
		Silabus	Sistem Blok
1	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	144	144
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	108	112
3	Bahasa Indonesia	144	144
4	Matematika	144	144
5	Sejarah Indonesia	108	112
6	Bahasa Inggris	144	144
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	72	72
8	Simulasi dan Komunikasi Digital	108	108
9	Sketsa	72	72
10	Dasar-dasar Kreativitas	72	72
11	Fisika	108	108
12	Kimia	108	108
13	Musik	96	72
14	Bahasa Jawa	72	72
15	Pengejokan	92	92
16	Konstruksi <i>Furniture</i>	92	92
17	Peralatan Tangan	92	92

18	Gambar Teknik	92	92
19	Finishing	92	92
20	Prakerin	92	92
Jumlah		2.052	2.036

2. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Blok

Pelaksanaan pembelajaran sistem blok di SMK Pangudi Luhur Muntlan dimulai pada minggu pertama pada awal tahun ajaran diawali dengan sosialisasi kepada siswa Kelas X yang baru naik Kelas XI dikumpulkan dalam satu ruangan lalu diberikan penjelasan mengenai jadwal pelaksanaan serta pembagian kelompok dan pembagian jam matapelajaran pada tiap minggunya. Sejatinya tidak terdapat banyak perbedaan dalam tahap pelaksanaan sistem pembelajaran blok dengan sistem pembelajaran reguler. Hal ini disampaikan oleh guru matapelajaran praktik maupun matapelajaran teori mengenai tahap pelaksanaan sistem blok. Materi yang diberikan, proses ujian dan jumlah jam belajar siswa dalam sistem blok dan sistem reguler adalah sama. Perbedaan yang signifikan dirasakan oleh guru SMK Pangudi Luhur dalam ketercapaian target materi yang diberikan.

3. Evaluasi Sistem Pembelajaran Blok

Kegiatan evaluasi terhadap sistem pembelajaran blok sangatlah penting untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran. Stufflebeam dan Shinkfield, (1985: 3) Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat dan kegunaan suatu obyek. Pada SMK Pangudi Luhur kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru produktif dan ketua kompetensi keahlian pada akhir semester terkait kendala pelaksanaan pembelajaran yang telah diberlakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan sistem pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Husaini Usman (1998: 89) evaluasi didefinisikan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi untuk menilai

keberhasilan suatu program dan selanjutnya digunakan untuk menentukan tindak lanjut terhadap keberadaan program tersebut. Setelah dilakukannya evaluasi maka akan diketahui berbagai macam kendala agar sistem yang dilaksanakan dapat berjalan lebih optimal. Beberapa kendala yang terjadi di SMK Pangudi Luhur cukup beragam baik berasal dari guru maupun siswa. Kurangnya guru produktif merupakan kendala utama dalam pelaksanaan sistem ini karena dengan kurangnya tenaga guru produktif maka akan berimbas pada proses belajar siswa yang terhambat. Kurangnya persiapan bahan praktik merupakan hal yang cukup wajar dan dapat diatasi. Mengingat dalam pelaksanaan sistem blok ini mata pelajaran yang beragam harus dilaksanakan pada waktu yang bersamaan maka bahan praktik siswa juga harus telah terpenuhi. Masalah lain seperti siswa yang bingung pada awal pelaksanaan sistem blok merupakan hal yang wajar dan tidak menjadi kendala yang cukup berarti. Seiring berjalannya waktu maka siswa akan terbiasa dengan jadwal mereka dan hal ini tidak lagi menjadi kendala. Evaluasi diperlukan guna mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Kegiatan evaluasi di SMK Pangudi Luhur Muntiran tidak dapat diikuti oleh peneliti karena waktu penelitian yang terbatas.